

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, dimana masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Ani Latifah melakukan penelitian tentang “Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami’ Ma’badul Muttaqin di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”. Hasil yang dikerjakan pada tahun 2003 ini adalah Bahwasanya manajemen keuangan masjid dalam penelitian ini menjelaskan dari keseluruhan manajemen keuangan dan pengelolaan dana masjid, dari setiap pengurus berhak mengatur keuangan untuk kepentingan setiap divisi pengurus. Persamaan pengelolaan disini melalui pengalokasian dana, yakni pengalokasian dana yang dibuat secara umum dari setiap divisi pengurus masjid.

Yang membedakan penelitian Ani latifah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan bahwa dalam teori yang digunakan Ani latifah menggunakan manajemen pengelolaan dana masjid, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori sistem penggalan dan penggalokasian dana masjid. Objek dan penelitiannya juga berbeda. Ani latifah melakukan penelitian Masjid Jami’ Ma’badul Muttaqin, sedangkan peneliti akan meneliti

di Masjid Mu'ayyad tepatnya pada penggalian dan pengalokasian dana masjid.⁹

2. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Indah Murfidah 2003 melakukan penelitian tentang “sistem pengelolaan dana yayasan penyantun anak yatim Riyadus Sholihin di Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian dijelaskan bahwasanya sistem pengelolaan yayasan penyantun anak yatim Riyadus Sholihin di Waru Sidoarjo, menggunakan manajemen pengelolaan keuangan dalam pengelolaan dana, yaitu dalam bentuk anggaran kas. Sehingga terhindar dari kebocoran- kebocoran dan penyelewengan dana diluar kepentingan-kepentingan yayasan. Pengelolaan dana dapat terwujud berdasarkan pada penerapan ketepatan sasaran, yakni penggunaan dana serta penghematan kas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana yang ada di yayasan tidak memuat jalur khusus pengelolaan dana tetapi hanya memuat jalur anggaran kas.

Perbedaan penelitian Indah Murfidah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan bahwa dalam yang digunakan Indah Murfidah menggunakan Sistem pengelolaan dana yayasan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sistem penggalian dan pengalokasian dana pembangunan dan operasional masjid. Objek dan penelitiannya juga berbeda, Indah Murfidah melakukan penelitian di yayasan penyantun Riyadus Sholihin,

⁹ Skripsi, *Manajemen Pengelolaan Dana Masjid*, yang ditulis oleh Ani Latifah, IAIN.

sedangkan saya akan meneliti di Masjid Mu'ayyad tepatnya penggalian dan pengalokasian dana pembangunan dan perasional masjid.¹⁰

B. Kerangka Teori Umum

1. Pengertian Sistem

Sistem dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sistem juga merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah (*proses*) masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*).

Untuk memperoleh pengertian lebih luas tentang sistem, maka pada awal pembahasan peneliti kemukakan definisi sistem dari beberapa para ahli diantaranya adalah :

a. Tatang M. Amirin

Sistem adalah sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan, dan hal ini dilakukan

¹⁰ Skripsi, *Sistem Pengelolaan dana yayasan penyantun anak yatim Riyadius Sholihin*, yang ditulis oleh Indah Murfidah, IAIN

dengan cara mengelola data atau energi atau barang (benda) dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi, energi dan barang.¹¹

b. Stephen P. Robin

Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan.¹²

Dari definisi mengenai sistem di atas, maka diambil kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu himpunan bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu kesatuan.

2. Ciri-ciri sistem

Untuk mengetahui sesuatu itu sistem atau bukan, antara lain dapat dilihat dari ciri-cirinya. Ada beberapa rumusan yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri- ciri sistem ini yang ada pada dasarnya satu sama lainnya yang melengkapi. Pada umumnya ciri- ciri sistem itu antara lain:

- a. Sistem itu bersifat terbuka
- b. Suatu sistem terdiri dari dua atau lebih sub sistem
- c. Diantara sub sistem itu terdapat saling ketergantungan
- d. Suatu sistem mempunyai kemampuan dengan sendirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

¹¹ Tatang M. Amirin, *pokok-pokok teori sistem*, hlm. 12-13

¹² Step P. Robbins, 1994, *Teori Organisasi, terjemah Jusuf Udara*, Jakarta, Arcan, hlm.11

- e. Sistem itu juga mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri
- f. Sistem itu mempunyai tujuan dan sasaran
- g. Melakukan proses mengubah pemasukan menjadi pengeluaran.¹³

3. Unsur-unsur sistem

Menurut M. A. Makassar, unsur-unsur sistem dalam sebuah organisasi terdiri dari:

1. Unsur tujuan atau *the goal*. Maksudnya adalah setiap sistem mempunyai tujuan yang akan dicapai.
2. Unsur totalitas atau *the wholeness*. Sistem pada hakikatnya adalah suatu totalitas yang terdiri dari semua unsur sebagai satu kesatuan yang utuh.
3. Unsur lingkungan atau *invironment*. Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses dari pada kehidupan sistem yang berada di sekelilingnya.
4. Unsur masukan atau *input*. Masukan adalah segala sesuatu yang akan menjadi bahan *prosesing* di dalam transformasi sistem menjadi keluaran.
5. Unsur proses atau *transformation*. Transformasi adalah suatu wadah yang akan mengelola bahan masukan menjadi keluaran.
6. Unsur keluaran atau *output*. Keluaran adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses transformasi.

¹³ Tatang M Amirin, *pokok- pokok Teori Sistem*, hlm. 25

7. Unsur balik atau *feed back*. Balikan adalah merupakan suatu data yang dapat memberikan pengaruh kepada masukan apakah datangnya dari keluaran, lingkungan, tugas lingkungan sosial atau alam *adaptif* yang diperlukan.

4. Pengertian Penggalian Dana

Setiap lembaga selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga. Untuk memenuhi dana tersebut, lembaga harus mampu untuk mencari sumber dana, hal tersebut menjadi kewajiban bagi para pengurus masjid untuk mengupayakan.¹⁴

Menurut R. Agus Sartono, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.¹⁵

Menurut A. M. Kadarman, menyebutkan bahwa, manajemen keuangan adalah semua aktivitas untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.¹⁶

¹⁴ Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia, hlm 5

¹⁵ Sulthon, Khusnuridlo, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta, laksBang PRESSindo, hlm. 80

¹⁶ A.M. Kadarman, 1996, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 15

Dengan demikian, manajemen dana atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Kunci keberhasilan penggalan dana dengan model yang dikerjakan GKR Hemas adalah integritas (kesungguhan dan ketulusan pengabdian) figur-figur yang bertugas untuk meyakinkan para donatur. Figur yang memenuhi kriteria tersebut masih mudah di peroleh di kalangan para donatur, tergantung keseriusan pihak masjid dalam merancang segmen donatur berikut strategi dan metode penggaliannya.¹⁷

Langkah dalam strategi penggalan dana seperti berikut:

1. Membentuk tim kecil untuk menggalan dana dari masyarakat
2. Mengidentifikasi calon donatur
3. Memasukkan program kegiatan penggalan dana dalam rencan strategis yang disusun oleh pengurus masjid
4. Memberi anggaran untuk program penggalan dana
5. Melaksanakan berbagai kegiatan penggalan dana dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Walaupun kecil kemungkinan untuk mendapatkan hasil penggalan dana yang besar, tindakan ini perlu dilakukan untuk menambah sumber dana.

Disamping itu tindakan ini dapat dipergunakan untuk menyatakan

¹⁷ Suryobroto, 2004, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm, 78

bahwa masjid masih membutuhkan sumbangan oleh masyarakat atau para dermawan yang mau untuk dimintai sumbangan.¹⁸

5. Fungsi Penggalan dana atau Manajemen Dana

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Suatu perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan, mulai dari forecasting, objectives, policies, programmes, schedules, procedures, dan bugget.¹⁹

2. Pelaksanaan Anggaran

Organizing merupakan unsur kedua dari manajemen yang sangat penting. Setiap orang, baik ketua atau pengurus masjid merupakan bagian dari organisasi karena itu, setiap orang yang termasuk di dalam organisasi berkewajiban untuk memenuhi tugas dan fungsinya karena ia adalah bagian dari organisasi secara keseluruhan. Pimpinan harus selalu mendorong

¹⁸ Ayub, M, E. Et al. 1998, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, hal 59.

¹⁹ Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta ; Erlangga, hal. 112

orang-orangnya kearah perkembangan organisasi yang positif, kreatif dan produktif.²⁰

3. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Dalam manajemen dana evaluasi dan pertanggungjawaban menjadi penting. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program penggalan dana dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).

Melalui evaluasi akan dapat diketahui pula apa saja hambatan yang terjadi, dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Demikian pula, melalui evaluasi secara komprehensif akan dapat diketahui sejauh mana hasil kemajuan yang dicapai.

Dalam implementasi manajemen keuangan evaluasi berkaitan dengan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pertanggungjawaban diartikan oleh cormark sebagai auditing, auditing merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai

²⁰ Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 115

dengan yang dilaksanakan, sedang apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak.²¹

6. Pengertian Pengalokasian Dana

Definisi pengalokasian dana adalah penjabatan atau penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan seperti pembelian barang dan sebagainya.²² Tujuan dari pengalokasian dana adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam mengalokasikan dana pengurus masjid membaginya ke dalam prosentase-prosentase tertentu sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam pendapatan pada saat sekarang ini.²³

7. Jenis-Jenis Alokasi Dana

1. *Primary Reserve* (Cadangan Primer)

Prioritas utama dalam alokasi dana adalah menempatkan dana untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan (sebagai pembina dan pengawas). Dana-dana akan dialokasikan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum atau disebut juga giro wajib minimum karena penempatannya berupa giro.

²¹ Dimock, Dimock, 1992, *Administrasi Negara*, Jakarta. Rineka Cipta, hlm. 25

²² Desy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia, hlm. 31

²³ Wawancara dengan Bapak Mustaqim selaku bendahara Masjid Muayad Surabaya, Senin, 19.30

Dengan demikian, pembentukan cadangan primer atau *primary reserve* dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan. Dalam prakteknya, *primary reserve* adalah dana kas masjid, serta warkat-warkat dalam proses penaggalian. Komponen-komponen ini sering pula disebut sebagai alat-alat likuid.

2. *Secondary Reserve* (Cadangan Sekunder)

Prioritas kedua di dalam alokasi dana masjid adalah penempatan dana-dana ke dalam *noncash liquid asset* (aset likuid yang bukan kas) yang dapat memberikan pendapatan kepada setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kekurangan dana.

Tujuan utama dari *secondary reserve* adalah untuk dijadikan sebagai *supplement* (pelengkap) atau cadangan pengganti bagi *primary reserve*. Karena sifatnya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi selain berfungsi sebagai cadangan, *secondary reserve* dapat memberikan dua manfaat , yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkat profitabilitas .

3. Portfolio Investment

Prioritas terakhir di dalam alokasi dana adalah dengan mengalokasikan sejumlah dana tertentu pada investasi portfolio (portfolio investment). Investasi ini berupa penanaman dalam bentuk surat-surat berharga jangka panjang atau surat-surat berharga ini

bertujuan untuk memberikan tambahan pendapatan dana masjid.. Karena pengalokasian dana untuk jenis ini dalam mengharapkan pendapatan yang memadai bagi lembaga tersebut.

4. Aktiva Tetap

Alokasi atau penanaman dana yang terakhir (meskipun tidak dikaitkan dengan strategi menjaga likuiditas) adalah penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap (fixed assets), seperti pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan masjid untuk pembangunan.²⁴

C. Perspektif Islam

1. Urgensi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *systema*, yaitu keseluruhan yang terdiri dari macam-macam bagian.²⁵ Sistem terdiri dari sejumlah sub-sistem, setiap sub-sistem ini juga terbagi lagi dalam sub-sub sistem. Demikian ini bisa berkembang hingga sub-sistem yang terkecil, dan masing-masing sub-sistem saling berinteraksi satu sama lain. Masing-masing subsistem juga memiliki tujuan yang tersendiri, namun tujuan ini pada hakikatnya mengarah pada sasaran yang sama.

Pembahasan detail sistem diawali dari pembahasan untuk apa manusia diciptakan

²⁴ Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Ekosia, Yogyakarta hlm. 96

²⁵ Didin Hafihuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syari'ah*, Jakarta, Gema Insani, hlm. 9

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku” (adz- Dzaariyaat: 56).²⁶

Untuk menunaikan tugas itu, Alloh memberi manusia dua anugrah nikmat utama yaitu, *manhaj al- hayah* (sistem) dan *wasilah al- hayah* (sarana).

Pembahasan detail sistem diawali dari pembahasan untuk apa manusia diciptakan. Jadi sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al- Qur'an dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima yaitu, wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.²⁷

Pelaksanaan sistem kehidupan secara konsisten dalam semua kegiatan akan melahirkan sebuah tatanan kehidupan yang baik yang disebut dengan *hayatan thayyibah*.

Dalam sistem manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi, sebuah tatanan yang disebut sebagai manajemen yang rapi.

²⁶ Al-Qur'an, *Adz-Dzaariyaat*, 56

²⁷ Didin Hafihuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syari'ah*, Jakarta Gema Insani, hlm. 10

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.” (an-Nahl:97).²⁸

Sebaliknya menolak aturan atau sama sekali tidak memiliki keinginan mengaplikasikan aturan dalam kehidupan atau melahirkan kekacauan dalam kehidupan sekarang, *ma'isyatan dhankan* atau kehidupan yang sempit, serta kecelakaan diakhirat nanti.²⁹

2. Karakteristik sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yaitu mempunyai komponen-komponen (*component*), batas sistem (*boundary*) lingkungan luar sistem (*environment*), penghubung (*interface*) masukan (*input*), pengolah (*proses*), keluaran (*Output*), dan sasaran (*objektive*) atau tujuan (*goal*)

Beberapa elemen-elemen yang terdapat pada suatu sistem diantaranya:

1. Tujuan sistem

²⁸ Alqur'an, Surat An-Nahl, Ayat 97

²⁹ Didin Hafihuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syari'ah*, hlm. 11

Tujuan sistem merupakan tujuan dari dibuatnya sistem tersebut. Tujuan sistem dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi permasalahan yang ada dalam suatu organisasi maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Batasan sistem

Batasan sistem merupakan suatu yang membatasi sistem dalam mencapai tujuan sistem. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam organisasi, fasilitas baik itu sarana dan prasarana maupun batasan yang lain.

3. Kontrol Sistem

Kontrol atau pengawasan sistem merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan dari sistem tersebut. Kontrol sistem juga dapat berupa kontrol terhadap pemasukan data (*input*), keluaran data (*output*), dan juga terhadap pengolahan data.

4. Masukan (*input*)

Merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

5. Proses

Merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah atau memproses seluruh data masukan menjadi suatu informasi yang menjadi

berguna. Misalnya sistem produksi akan mengolah bahan baku berupa bahan mentah berupa bahan jadi yang siap untuk digunakan.

6. Keluaran (*output*)

Merupakan hasil *input* yang telah diproses oleh bagian pengolah dan merupakan bagian akhir sistem *output* ini bisa berupa laporan, grafik, diagram batang dan sebagainya.

7. Umpan balik

Umpan balik merupakan elemen sistem yang bertugas mengevaluasi bagian dari *output* yang dihasilkan, dimana elemen ini sangat penting demi kemajuan sebuah sistem. Umpan balik ini merupakan perbaikan sistem, pemeliharaan sistem dan sebagainya.³⁰

3. **Klasifikasi sistem**

Sistem dapat diklasifikasikan sebagai sudut pandang yaitu:

1. Sistem abstrak dan sistem fisik

Sistem abstrak merupakan sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologi, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antar manusia dengan Tuhan. Dan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik dan bisa dilihat secara mata biasa dan biasanya sering digunakan oleh manusia. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

³⁰ Rosiyadi, 2005, *Analisis dan Perancangan sistem komputerisasi*, Yogyakarta SNATI, hlm 170

2. Sistem alamiah dan sistem buatan

Sistem alamiah merupakan sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Dan sistem buatan adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan ini melibatkan antara interaksi antara manusia dengan mesin yang disebut dengan *human-machine system* atau ada yang menyebut dengan *man-machine system*, seperti sistem akuntansi merupakan contoh dari *man-machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3. Sistem tertentu dan tak tentu

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sedangkan sistem yang tak tentu merupakan sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

4. Sistem tertutup dan sistem terbuka

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak dapat berhubungan dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, akan tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah secara relatif tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan

luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem lainnya.³¹

4. Sistem Penggalan Dana

Dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi antara lain, Surat AL-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS.Al-baqarah, 261)

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Ayat di atas dapat merupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi

³¹ Indriyo Gitosudarmo, 2000, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta, IKPI, hlm.39

tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memberikan panduan investasi(walaupun dalam hal ini adalah melakukan infak maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas kearah yang lebih baik. Nampaknya *multiplier effect* dari infak bukan hanya pengaruh pada ahirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah.³²

a. Cara Mengumpulkan Dana

Cara mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia masjid.

Cara pengumpulan dana dengan mengedarkan lis, amplop amal, meletakkan tromol atau kotak amal ditempat umum dan penerimaan dari donatur tetap tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana. Di daerah-daerah tertentu cara tersebut mungkin cukup tepat dan berhasil. Meski, sebenarnya masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Penghimpun dana secara lebih kreatif dilakukan beberapa pilihan yaitu:

1) Mengadakan Bazar

Dewasa ini, mengadakan bazar sudah merupakan tradisi didalam masyarakat. Kegiatan bazar ini pun dapat dipergunakan sebagai salah satu cara mengumpulkan dana. Kesempatan bazar ini dimanfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta. Misalnya, melalui

³² Mustaq Ahmad, 2000, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta, Cetakan I Pustaka Al-kautsar, hlm. 38

pembayaran atau sewa tempat dalam bazar itu. Atau, memungut presentase keuntungan dari kegiatan jual beli barang murah dalam bazar.

2) Menjual Kalender Hijriyah

Apabila berkenaan dengan datangnya tahun baru Islam, pengumpulan dana dapat dilakukan dari hasil penjualan kalender Hijriyah. Kalender itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang mau membelinya. Atau, kalender itu dijual melalui pengajian-pengajian, majlis taklim, sekolah-sekolah Islam. Keuntungan dari jual beli kalender tersebut dipergunakan untuk kepentingan masjid.³³

5. Sumber Penggalan Dana Masjid

Sumber dana adalah suatu kegiatan yang menaikkan jumlah uang kas. Sebelum melakukan laporan sumber dana, maka terlebih dahulu kita mengetahui bahwa sumber dana dapat digolongkan kedalam 2 jenis, yakni:

1) Sumber Dana dari Dalam

Sumber dana dari dalam merupakan dana yang berasal dari hasil laporan operasional Masjid, ini berarti dana yang berasal dari organisasi sendiri. Teori ini sama hanya dengan sumber dana pembangunan masjid yang merupakan dana yang berasal dari usaha masjid, berupa penyewaan peralatan masjid seperti molen dan perancak.

2) Sumber Dana dari Luar

³³ M. E .Ayub et al, Manajemen Masjid, hlm. 58

Sumber dana dari luar yaitu berasal dari hasil iuran masyarakat setiap bulannya, amal jariah setiap minggu dari para donatur. Dana yang ada mengalir apa adanya karena tidak ada pencarian dana yang terlalu ditarget.

Kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar seperti, mengajukan proposal ke perusahaan, pemenuhan kebutuhan sumber dana dari luar seperti pemerintahan, perusahaan dan masyarakat. Disamping itu perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan tersebut yang berasal dari kreditur, seperti, bank atau lembaga keuangan.³⁴

Pembangunan masjid tidak terlepas dari perhitungan dana, artinya dengan dana yang tidak memadai, pembangunan masjid baru atau rehabilitasi masjid akan berjalan sangat lamban. Maka sebelum kegiatan pengumpulan dana pembangunan Masjid dilakukan maka terlebih dahulu perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

a. *What* (apa)

Apa saja yang hendak dikumpulkan? Dari mana sumbernya?

Sumber dana yang diperoleh dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

1. Pengajuan proposal (Surat menyurat)

³⁴ Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekosia, hlm. 5

Panitia perlu membuat surat, khususnya surat permohonan bantuan dana, apabila hendak minta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, organisasi-organisasi Islam dan sebagainya.

2. Wesel

Wesel diperlukan terutama untuk meminta sumbangan atau bantuan kepada orang atau lembaga yang jauh di luar kota atau luar negeri.

3. Kwitansi

Kwitansi diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan panitia kepada para penyumbang.

4. Kartu ucapan terima kasih

Kartu ini perlu dikirimkan kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas pemberian bantuan dan sumbangan.

b. *Who* (siapa)

Bendahara dan seksi dan aperlu menetapkan petugas dan pembagian tugas, bila perlu menetapkan petugas dan pembgian tugas, bila perlu dilengkapi identitas pengenalan dan keabsahan data proposal pembangunan atau rehabilitasi masjid.

Sumber-sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.

1. Anggota masyarakat atau jama'ah

Terutama mereka yang tinggal dan berada disuatu daerah tempat masjid yang akan dibangun. Masyarakat atau jama'ah di daerah tempat masjid berdiri itulah yang akan dimintai bantuan.

2. Dermawan

Yakni orang-orang yang dikaruniai kekayaan diatas rata-rata dan suka beramal. Baik dekat maupun jauh terutama mereka yang sudah dikenal dan yang terkenal dimasyarakat. Dengan pendekatan yang simpatik, orang seperti ini dapat dimintai bantuannya.

3. Perusahaan dan instansi pemerintah

Ada perusahaan tertentu dan instansi pemerintahan yang dapat dimintai bantuannya untuk keperluan pembangunan masjid.

c. *When* (kapan)

Jangka waktu pengumpulan dana apakah selama setahun, setengah tahun, apakah bulan Januari, Februari, apakah tanggal 1 atau minggu pertama. Selayaknya ditargetkan dengan perhitungan yang rinci.

d. *Where* (dimana)

Dimana ini merupakan tempat dimana dana itu terkumpul, panitia akan menetapkannya, terutama menyangkut tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang atau dana yang terkumpul.

e. *How* (bagaimana)

Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya, panitia perlu mencari cara praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Misalnya dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, menyediakan kotak amal ditempat umum tertentu, menyiapkan amplop amal, menyiarkan lewat pengumuman-pengumuman mengajukan permohonan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan.³⁵

Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Makin gesit pengurus mengolah celah- celah peluang dana, makin cepat target yang dicapai mendapatkan bantuan dana masjid.

6. Sistem Pengalokasian Dana

Dalam Al-qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr :18)

Selain itu dalam Al-qur'an surat lukman, ayat 34 secara tegas Allah SWT, menyatakan bahwa tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan serta kejadian apa yang

³⁵ M. E. Ayub et al, *Manajemen Masjid*, hlm 60

akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan ahirah, dalam firmanNya :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya :Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Lukman :34).³⁶

Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

Definisi pengalokasian dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Tujuan dari pengalokasian dana untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dalam mengalokasikan dana pihak pengurus membaginya ke dalam bagian-bagian tertentu sesuai dengan kondisi yang terjadi pada penggalian dana masjid pada saat sekarang ini.

³⁶ Alqur'an Surat Lukman, ayat 34

Alokasi dana yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dengan menyalurkan kembali dana tersebut untuk keperluan masjid, pada saat pembangunan masjid.³⁷

Menurut bapak Mustaqim selaku bendahara Masjid Muayad mengatakan bahwa Masjid Muayad dalam pengalokasian dana dibagi menjadi dua yaitu dana Masjid dan dana pembangunan. Dana Masjid Muayad tersebut digunakan pada saat-saat dibutuhkan masjid untuk biaya operasional yaitu:

- a) Untuk biaya pihak kebersihan;
- b) Khotib jum'at;
- c) Bilal;
- d) Acara-acara maulid /hari besar;
- e) Pengajian rutin tiap malam Kamis;

Pengalokasian dana dalam masjid Muayad tersebut didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan. Segala pengeluaran atas pengalokasian dana yang diketahui dan dilaporkan secara transparan kepada semua pengurus masjid.

Pengalokasian dana pembangunan meliputi:

- a. Pembelian bahan material;
- b. Biaya tukang;

³⁷ http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dana_Alokasi_Khusus&oldid=6916682
 Akhmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>. diposting oktober 2012

- c. Pembayaran listrik;
- d. Biaya transport;
- e. Biaya bahan peralatan pembangunan.³⁸

Rincian pengalokasian dana tersebut sudah melalui proses musyawarah pengurus kemudian dicatat secara transparan akan penggunaannya dan dilaporkan kepada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi ta'mir Masjid Muayad tersebut.

7. **Proses pengaturan alokasi dana**

1. Penerimaan

Masjid sebagai suatu lembaga dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Penerimaan dari berbagai sumber tersebut perlu dikelola dengan baik dan benar. Dalam buku pedoman rencana, program dan penganggaran dikemukakan bahwa sumber dana masjid meliputi: anggaran rutin, anggaran pembangunan, donatur, dan lain-lain yang dianggap sah oleh pihak yang terkait dengan pendanaan masjid. Disamping itu, sejalan dengan manajemen keuangan masjid.³⁹ Pengurus masjid dapat menggali dan mencari sumber-sumber dana dari pihak masyarakat, baik secara perorangan maupun secara melembaga, sejalan dengan semangat globalisasi.

2. Penggunaan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Mustaqim Selaku Bendahara Masjid Muayad, Senin, 19.30

³⁹ M. Ridwan, 2004, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta, UII Press, hlm 226

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan masjid, khususnya untuk pembangunan masjid secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, setiap perolehan dana, pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan anggaran pembiayaan masjid.

Dana yang berasal dari donatur rutin dan perolehan dari sumbangan pada umumnya digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana keperluan masjid. Ta'mir masjid berwenang penuh untuk mengatur masalah pendanaan masjid muayad tersebut, meskipun demikian, ia harus tetap memperhatikan perangkat peraturan yang ada dan selaras dengan perincian pengeluaran.

3. Pertanggungjawaban

Dalam pengalokasian dana, setiap akhir tahun anggaran keuangan masjid dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban ini dilakukan di dalam rapat semua pengurus masjid.

Pertanggungjawaban keuangan masjid menyangkut seluruh pengeluaran dana masjid dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini menyangkut

pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau Penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak.⁴⁰

⁴⁰E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, hlm 177-178